**MODEL-MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF**

Pengampu:

Dr. Masri K. Umar, M.Pd

Raghel Yunginger, M.Si

**TUGAS**

Disusun untuk memenuhi tugas Pelatihan PEKERTI

Oleh

Abdul Rahmat

NIP. 197803052008121001

****

**UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO**

**GORONTALO**

**2012**

Nama Matakuliah : Teori Pengambilan Keputusan

Kode Matakuliah : TPK/129

SKS/Semester : 3/III

Dosen Pengampu : Dr. Abdul Rahmat

1. KU/KK :

Menerapkan model-model pengambilan keputusan secara tepat dan efektif dalam tindakan

1. KK :

Mendefinisikan pengertian, tujuan, faktor-faktor, serta jenis-jenis dari pengambilan keputusan dalam tindakan

1. Tujuan :

Setelah menyelesaikan mata kuliah Teori Pengambilan Keputusan, mahasiswa diharapkan dapat memahami dan menjelaskan pengertian konsep, faktor-faktor yang mempengaruhi, serta tekni-teknik pengambilan keputusan dalam tindakan

1. Identifikasi Objek/Kejadian : (deskripsikan)

Dari hasil pengamatan objek dan kejadian tadi diperoleh pemahaman bahwa keputusan merupakan suatu pemecahan masalah sebagai suatu hukum situasi yang dilakukan melalui pemilihan satu alternatif dari beberapa alternatif.

Setelah dipahami pengertian [keputusan](http://akhmadsudrajat.wordpress.com/), selanjutnya dikutipkan pendapat para pakar mengenai pengertian pembuatan atau – yang sering digunakan – pengambilan keputusan. Menurut George R. Terry pengambilan keputusan adalah pemilihan alternatif perilaku (kelakuan) tertentu dari dua atau lebih alternatif yang ada. Kemudian, menurut Sondang P. Siagian pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakikat alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling cepat. Selanjutnya, menurut James A. F. Stoner pengambilan keputusan adalah proses yang digunakan untuk memilih suatu tindakan sebagai cara pemecahan masalah.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan merupakan suatu proses pemilihan alternatif terbaik dari beberapa alternatif secara sistematis untuk ditindaklanjuti (digunakan) sebagai suatu cara pemecahan masalah.

Pengambilan keputusan sebagai kelanjutan dari cara pemecahan masalah memiliki fungsi sebagai pangkal atau permulaan dari semua aktivitas manusia yang sadar dan terarah secara individual dan secara kelompok baik secara institusional maupun secara organisasional. Di samping itu, fungsi pengambilan keputusan merupakan sesuatu yang bersifat futuristik, artinya bersangkut paut dengan hari depan, masa yang akan datang, dimana efek atau pengaruhnya berlangsung cukup lama.

Terkait dengan fungsi tersebut, maka tujuan pengambilan keputusan dapat dibedakan: (1) *tujuan yang bersifat tunggal*. Tujuan pengambilan keputusan yang bersifat tunggal terjadi apabila keputusan yang dihasilkan hanya menyangkut satu masalah, artinya bahwa sekali diputuskan, tidak ada kaitannya dengan masalah lain dan (2) *tujuan yang bersifat ganda*. Tujuan pengambilan keputusan yang bersifat ganda terjadi apabila keputusan yang dihasilkan menyangkut lebih dari satu masalah, artinya keputusan yang diambil itu sekaligus memecahkan dua (atau lebih) masalah yang bersifat kontradiktif atau yang bersifat tidak kontradiktif.

Agar pengambilan keputusan dapat lebih terarah, maka perlu diketahui unsur atau komponen pengambilan keputusan. Unsur pengambilan keputusan itu adalah: (1) tujuan dari pengambilan keputusan; (2) identifikasi alternatif keputusan yang memecahkan masalah; (3) perhitungan tentang faktor-faktor yang tidak dapat diketahui sebelumnya atau di luar jangkauan manusia; dan (4) sarana dan perlengkapan untuk mengevaluasi atau mengukur hasil dari suatu pengambilan keputusan.

Sementara itu, George R. Terry menyebutkan 5 dasar  (basis) dalam pengambilan keputusan, yaitu: (1) intuisi;  (2) pengalaman; (3) fakta; (4) wewenang;  dan (5) rasional.

**1. Intuisi.**

Pengambilan keputusan berdasarkan intuisi adalah pengambilan keputusan  yang berdasarkan perasaan yang sifatnya subyektif.  Dalam pengambilan keputusan berdasarkan intusi ini, meski waktu yang digunakan untuk mengambil keputusan relatif pendek, tetapi keputusan yang dihasilkan seringkali relatif  kurang baik karena seringkali mengabaikan dasar-dasar pertimbangan lainnya.

**2. Pengalaman.**

Pengambilan keputusan berdasarkan pengalaman memiliki manfaat bagi pengetahuan praktis, karena dengan pengalaman yang dimiliki seseorang, maka dapat memperkirakan keadaan sesuatu, dapat memperhitungkan untung-ruginya dan baik-buruknya keputusan yang akan dihasilkan.

**3. Wewenang.**

Pengambilan keputusan berdasarkan wewenang biasanya dilakukan oleh pimpinan terhadap bawahannya, atau oleh orang yang lebih tinggi kedudukannya kepada orang yang lebih rendah kedudukannya. Hasil keputusannya dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama dan memiliki otentisitas (otentik),  tetapi  dapat menimbulkan sifat rutinitas, mengasosiasikan dengan praktek diktatorial dan sering melewati permasalahan yang seharusnya dipecahkan sehingga dapat menimbulkan kekaburan

**4. Fakta.**

Pengambilan keputusan berdasarkan data dan fakta empiris dapat memberikan keputusan yang sehat, solid dan baik. Dengan fakta, tingkat kepercayaan terhadap pengambil keputusan dapat lebih tinggi, sehingga orang dapat menerima keputusan yang dibuat itu dengan rela dan lapang dada.

**5. Rasional.**

Pada pengambilan keputusan yang berdasarkan rasio, keputusan yang dihasilkan bersifat objektif, logis, lebih transparan dan konsisten untuk memaksimumkan hasil atau nilai dalam batas kendala tertentu, sehingga dapat dikatakan mendekati kebenaran atau sesuai dengan apa yang diinginkan. Pengambilan keputusan secara rasional ini berlaku sepenuhnya dalam keadaan yang ideal. Pada pengambilan keputusan secara rasional terdapat beberapa hal sebagai berikut:

* Kejelasan masalah: tidak ada keraguan dan kekaburan masalah.
* Orientasi tujuan: kesatuan pengertian tujuan yang ingin dicapai.
* Pengetahuan alternatif: seluruh alternatif diketahui jenisnya dan konsekuensinya.
* Preferensi yang jelas: alternatif bisa diurutkan sesuai kriteria.
* Hasil maksimal: pemilihan alternatif terbaik berdasarkan atas hasil ekonomis yang maksimal.

Kegiatan Belajar Mengajar

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tahap**  | **Kegiatan Pengajar** | **Kegiatan Mahasiswa** | **Media dan Alat Pengajaran** | **Estimasi Waktu** |
| **Pendahuluan**  | * + Salam. Pembiasaan dengan mengajak mahasiswa berdoa dengan tujuan agar tertanam pengembangan diri hendaknya selaras antara imtaq dan iptek
	+ mengecek kehadiran mahasiswa
	+ menyampaikan tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus
 | Menyimak penyampaian dosen | * + - LCD
 | 5 menit |
| **Penyajian**  | * Dosen menyiapkan media belajar melalui pemutaran film.
* dosen membagi mahasiswa menjadi beberapa kelompok,
 | * mahasiswa mencari teman-temannya untuk membentuk kelompok
 |  | 2 menit |
| * dosen menampilkan sebuah film
 | mahasiswa menyimak film yang ditampilkan. | * LCD
* Laptop
* layar kertas
 | 2 menit |
| * dosen membimbing mahasiswa untuk mendiskusikan film yang telah disimak oleh mahasiswadi setiap kelompok
 | * setiap kelompok mendiskusikan film yang telah ditampilkan
 |  | 3 menit |
| * Dosen mengundang satu orang perwakilan dari setiap kelompok mahasiswa untuk mengambil keputusan di depan kelas berdasarkan masalah yang disampaikan oleh dosen
 | * Mahasiswa belajar mengambil keputusan dengan cepat berdasarkan masalah yang ditawarkan oleh dosen
 |  | 3 menit |
| **Penutup**  | Dosen menstimulus mahasiswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran | Setiap kelompok memberikan simpulan hasil pembelajaran |  | 3 menit |
| Dosen memberikan soal sebagai evaluasi akhir dari pembelajaran | Mahasiswa mengerjakan soal dari dosen |  | 3 menit |
| Dosen merefleksi hasil pembelajaran  |  |  | 1 menit |